

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap *Informed Consent* di Poliklinik Gigi Rumah Sakit Dustira

Sri Sarwendah, Andi Supriatna
Jurusan Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran
Universitas Jenderal Achmad Yani
Jl. Terusan Sudirman, Cimahi

Abstrak—Upaya seorang dokter dan dokter gigi dalam menangani kesehatan seorang pasien, hasil yang didapat bisa tidak sama antara pasien yang satu dengan pasien yang lainnya. Hasil dari upaya yang dilakukan dokter dan dokter gigi sebagai pemberi pelayanan kesehatan (*medical provider*) kepada pasien sebagai (*medical receivers*) dapat memberikan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pasien, sehingga diperlukan *Informed Consent* yang merupakan perlindungan dari tuntutan untuk dokter ketika menjalankan pekerjaannya dan merupakan hak otonomi pasien untuk menentukan perawatan kesehatan yang sesuai dengan keinginannya. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey untuk melihat pelaksanaan *informed consent*. Penelitian ini dilakukan pada 84 responden. Hasil penelitian dilakukan pada 84 pasien menunjukkan 53 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 31 responden mempunyai pengetahuan kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dokter gigi telah menjelaskan *Informed Consent* dengan baik. Simpulan dari penelitian ini adalah Gambaran tingkat pengetahuan pasien mengenai *Informed Consent* di Poliklinik Gigi Rumah Sakit Dustira baik dan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki sedangkan berdasarkan pendidikan terakhir lebih banyak lulusan SMA dibanding dengan lainnya

Kata kunci: *Informed Consent*, Penerima pelayanan kesehatan (*medical receivers*), Pemberi pelayanan kesehatan (*medical provider*)

I. PENDAHULUAN

Tindakan dokter dan dokter gigi menegakkan diagnosa merupakan seni karena diperlukan imajinasi setelah melakukan anamnesa dan pemeriksaan terhadap pasien, sebab banyak kemungkinan yang dapat terjadi.¹ Hubungan dokter - pasien saat ini tidak lagi merupakan hubungan paternalistik (*father knows best*) dimana profesi dokter sangat disanjung, setiap perkataannya dipatuhi tanpa protes.^{2,3} Semua tindakan medis dapat dikatakan memiliki resiko, mulai dari resiko kecil yang masih dapat diterima pasien sampai resiko besar yang sulit atau tidak dapat diterima oleh pasien. Resiko tersebut dapat mengakibatkan suatu keadaan yang sulit atau bahkan menjadi mustahil untuk dapat dipulihkan kembali.¹

Hubungan dokter pasien merupakan hubungan kontrak terapeutik, masing-masing pihak mempunyai hak

dan tanggungjawab. Agar hubungan kontrak terapeutik dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya *Informed Consent*^{4,5,6,7}. Dengan adanya *Informed Consent* membuat dokter merasa aman untuk menjalankan tugasnya dan terhindar dari tuntutan pasien sebaliknya *Informed Consent* merupakan hak otonomi pasien untuk menentukan tindakan medis apa yang akan diterimanya tanpa paksaan^{1,2,8}.

Informed Consent sangat penting bagi hubungan kontrak terapeutik antara dokter dan dokter gigi dengan pasien. *Informed Consent* penting, tercermin dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan No 585/Menkes/Per/IX/1989 tentang Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*). Pemberian *Consent* atau persetujuan diberikan oleh pasien sebelum suatu tindakan medis dilakukan terhadap dirinya, maka *Informed Consent* merupakan dasar bagi seorang dokter dan dokter gigi dapat melakukan tindakan medis kepada pasiennya. Dokter melakukan tindakan medis tanpa ada *Informed Consent*, berarti dokter tersebut melanggar hukum (pasal 1365 KUH Perdata)⁹

Rumah Sakit Dustira merupakan salah satu rumah sakit pendidikan bagi peserta Program Profesi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani. Setiap dokter gigi harus menerapkan *Informed Consent* sebelum melakukan tindakan medis, termasuk dokter gigi di poliklinik gigi RS Dustira.

Alasan – alasan yang telah diuraikan tersebut menjadi dasar dari “Penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pasien terhadap *informed consent* di poliklinik gigi rumah oleh dokter gigi di RS Dustira Cimahi”

II. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey untuk melihat pelaksanaan *informed consent*

Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2016 dengan populasi pada penelitian ini adalah pasien di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Dustira Cimahi. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Snedecor dan Cochran¹⁰. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu

menggunakan teknik *Purposive sampling* yang memenuhi:

- a. Kriteria Inklusi:
 - 1) Pasien sadar dan kompeten
 - 2) Pasien yang sedang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi RS Dustira
 - 3) Pasien berumur 21-55 tahun
- b. Kriteria Eksklusi:
 - 1) Pasien dalam keadaan gawat.
 - 2) Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik (tuna grahita, tunawicara, kelainan mental, tidak sadar).

Data dari hasil penelitian dikumpulkan, dicatat, diolah dengan menggunakan distribusi frekwensi lalu dianalisis secara sederhana dan disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan persentase tepi halaman, lebar kolom, spasi, ukuran dan tipe font sudah mengikuti style tersedia.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilakukan di Poliklinik Gigi Rumah Sakit Dustira, didapatkan jumlah responden sebanyak 84 orang dimana terdiri dari pasien yang sudah dilakukan diagnosa dan akan dilakukan perawatan gigi

TABEL 1. DATA RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	37	44
Perempuan	47	56
Total	84	100

Tabel 1 diatas menggambarkan data responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 47 responden (56%).

TABEL 2. DATA RESPONDEN BERDASARKAN PERKAWINAN

Status	f	%
Menikah	59	70,2
Belum menikah	25	29,8
Total	84	100,0

Tabel 2 diatas menggambarkan data responden berdasarkan Status Perkawinan. Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden berstatus menikah, yaitu sebanyak 59 responden (70,2%).

Tabel 3 diatas menggambarkan data responden berdasarkan Pendidikan Terakhir. Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 47 responden (56,0%). Pasien yang pada umumnya datang ke poliklinik gigi RS Dustira lebih banyak menggunakan asuransi BPJS dimana pengguna lebih banyak golongan menengah ke bawah.

Pada tabel 5 diatas menggambarkan hasil tabulasi silang dari jenis kelamin dengan pengetahuan. Berdasarkan tabel diatas, dari 53 responden yang

pengetahuannya baik, 1 responden diantaranya tidak tamat sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat; 1 responden diantaranya tidak tamat SD/ sederajat atau tidak tamat SMP; 5 responden diantaranya tidak tamat SMP/ sederajat atau tidak tamat SMA; 32 responden diantaranya tamat SMA; dan 14 responden diantaranya tamat perguruan tinggi.

TABEL 3. DATA RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

Pendidikan Terakhir	f	%
Tidak sekolah atau tidak tamat SD/ Sederajat	2	2,4
Tamat SD/ Sederajat atau tidak tamat SMP	4	4,8
Tamat SMP atau tidak tamat SMA	12	14,3
Tamat SMA	47	56,0
Tamat Perguruan Tinggi	19	22,6
Total	84	100

TABEL 4. DATA RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

		Pengetahuan		Total
		Baik	Kurang	
Jenis Kelamin	Laki-laki	22 58,5%	15 40,5%	37 100%
	Perempuan	31 66%	16 34%	47 100%
Total		53 63,1%	31 36,9%	84 100%

Tabel diatas menggambarkan hasil tabulasi silang dari jenis kelamin dengan pengetahuan. Berdasarkan tabel diatas, dari 53 responden yang pengetahuannya baik, 22 responden diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 31 responden diantaranya berjenis kelamin perempuan. Dari 31 responden yang pengetahuannya kurang, 15 responden diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 16 responden diantaranya berjenis kelamin perempuan.

TABEL 5. DATA RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

Pendidikan Terakhir		Pengetahuan		Total
		Baik	Kurang	
Tidak sekolah atau tidak tamat SD/ Sederajat	Tamat	1 50%	1 50%	2 100%
	SD/ Sederajat atau tidak tamat SMP	1 25%	3 75%	4 100%
	Tamat SMP atau tidak tamat SMA	5 41,7%	7 58,3%	12 100%
Tamat SMA	Tamat SMA	32 68,1%	15 31,9%	47 100%
	Tamat Perguruan Tinggi	14 73,7%	5 26,3%	19 100%
Total		53 63,1%	31 36,9%	84 100%

Dari 31 responden yang pengetahuannya kurang, 1 responden diantaranya tidak tamat sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat; 3 responden diantaranya tidak tamat SD/ sederajat atau tidak tamat SMP; 7 responden diantaranya tamat SMP atau tidak tamat SMA; 15 responden diantaranya tamat SMA; dan 5 responden diantaranya tamat perguruan tinggi.

IV. KESIMPULAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan pasien mengenai *Informed Consent* di Poliklinik Gigi Rumah Sakit Dustira baik dan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki
2. Gambaran tingkat pengetahuan pasien mengenai *Informed Consent* di poliklinik Gigi Rumah Sakit Dustira baik dan berdasarkan pendidikan terakhir lebih banyak amatan SMA dibanding dengan lainnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih banyak atas dukungan biaya dari LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi. Kami ucapkan terimakasih juga kepada staf rumah sakit dustira khususnya di poliklinik gigi atas waktu dan kerjasamanya dalam proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hanafiah M.Y, Amir A, Etika Kedokteran & Hukum Kesehatan, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2009
- [2] Iskandar D, Rumah Sakit, Tenaga Kesehatan dan Pasien, Sinar Grafika, Jakarta, 1998
- [3] Bertens K, Etika Biomedis, Penerbit Kanisius, Yogyakarta 2011
- [4] Setiabudy R, Pedoman Uji Klinik yang Baik (CUKB) di Indonesia, Badan POM, Jakarta 2001
- [5] Hope T, Savulescu J, Hendrick J, Medical Ethics and Law The Core Curriculum, Edinburgh London New York Oxford Philadelphia St Louis Sydney Toronto, 2008
- [6] Rustiyanto E, Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011
- [7] Soetrisno S, Malpraktek Medik & Mediasi sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa, Telaga Ilmu Indonesia, 2010
- [8] Soetedjo, Etikomedikolegal, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011
- [9] Guwandi, J, Hukum Medik (*Medical Law*), Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 2010
- [10] Budiarto Eko, Sebuah Pengantar Metodologi Penelitian Kedokteran, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- [11] KH Satyanarayana Rao, Informed consent: An Aethical Obligation or Legal Compulsion? *J Cutan Aesthet Surg.* 2008 Jan; 1(1): 33-35
- [12] Koen Lisa Blaney, Patient Education : Informed Consent, *Journal of Patient Safety*, 2008 September, Volume 4-Issue 3-p213
- [13] Iskandar D, Rumah Sakit, Tenaga Kesehatan dan Pasien, Sinar Grafika, Jakarta, 1998
- [14] Setiabudy R, Pedoman Uji Klinik yang Baik (CUKB) di Indonesia, Badan POM, Jakarta 2001
- [15] Undang-undang No 29 tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran
- [16] Peraturan Menteri Kesehatan No 585/Menkes/Per/IX/1989 tentang Persetujuan Tindakan Medis (*Informed Consent*).
- [17] Etchells E, Sharpe G, Walsh P, Williams JR, Singer PA. Bioethics for clinicians: 1. Consent. *CMAJ.* 1996;155:177-80. [PMC free article] [PubMed]
- [18] Undang-undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- [19] Peraturan Pemerintah Tentang Tenaga Kesehatan.
- [20] Permenkes No. 1419 / Menkes / PER / 2005 tentang Penyelenggaraan Praktik Dokter dan Dokter Gigi
- [21] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 290/Menkes/PER/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran No. 1419 / Menkes / PER / 2005 tentang Penyelenggaraan Praktik Dokter dan Dokter Gigi.
- [22] Budiarto Eko, Sebuah Pengantar Metodologi Penelitian Kedokteran, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta,